

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana fenomena sosial yang ada di masyarakat, dengan keanekaragaman tradisi dan budaya di dalamnya. Selain itu terdapat masyarakat yang melakukan migrasi karena faktor pekerjaan dan bisa juga faktor suatu pernikahan dengan berbeda daerah asal mereka. Hal ini menjadikan adanya proses adaptasi budaya yang dilakukan perantau. Selain itu juga akan timbul pemaknaan baru serta pemahaman lain yang dialami oleh perantau, seperti terkait adanya tradisi praktik sirkumsisi perempuan ini. Seperti adanya tradisi sirkumsisi perempuan di daerah tertentu. Seperti halnya yang dialami seorang perantau ketika melakukan migrasi dan mengalami adanya perbedaan budaya di daerah rantauaan. Selain itu juga faktor perkembangan zaman yang semakin cepat berevolusi, semakin ada ilmu-ilmu baru yang muncul, hal itu akan mempengaruhi mereka dalam memaknai tradisi yang sudah ditanamkan sejak kecil dari daerah asalnya. Mereka dituntut untuk mengambil cepat mengambil keputusan, yang mana mereka dihadapkan dengan pilihan untuk tetap bertahan atau berubah menyesuaikan diri dengan laju perkembangan zaman

Dengan adanya tradisi yang dikonstruksi oleh masyarakat menjadikan seseorang akan terus melestarikan atau lebih memilih keputusan dengan cukup menghormati dan menghargai. Dua hal ini sama-sama baik jika dilakukan karena

memberikan dampak positif jika mengetahui atas pilihannya dengan sadar. Kesadaran disini adalah memutuskan suatu pilihan atau tindakan yang diiringi dengan pengetahuan, mengetahui dampak dan alasan secara logis dan masuk akal serta tau apa resiko yang akan dihadapi sehingga siap akan keadaan apapun yang terjadi.

Perantau yang masih melakukan tradisi sirkumsisi perempuan dengan membawa ke daerah asal akan kesulitan mendapatkan akses karena perbedaan di tiap daerah. Namun bagi perantau yang cukup menghargai suatu tradisi sebagai hukum tradisi di daerah tertentu, bisa beradaptasi di tiap daerah atau adanya kesadaran atas apa yang dia pilih untuk tidak melakukan tradisi tersebut, mereka mengikuti kemajuan pengetahuan di jaman yang semakin maju serta berevolusi akan mampu menyesuaikan diri dimanapun berada.

Sehingga dalam hal ini akan timbul suatu pergeseran makna dimana tradisi sirkumsisi perempuan yang dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan agama dan standar perempuan yang suci. Menjadi lebih berkembang lagi bahwa praktik sirkumsisi perempuan merupakan suatu tradisi nenek moyang yang sudah ada sejak lama yang masih sesuai digunakan pada masa saat itu namun tidak pada masa saat ini. Karena dalam pengetahuan sains memiliki dampak yang cukup berbahaya dan menurut agama memiliki hukum sunnah dan dalam fiqih tidak harus dilakukan karena menyesuaikan kondisi dan keadaan, menyesuaikan zaman dahulu dan zaman sekarang. Sehingga jika tidak melakukan tradisi tersebut dianggap tidak ada masalah.

## **B. Saran**

Pengetahuan dan pengalaman masyarakat dalam kehidupan sosial, telah membentuk kepercayaan atau keyakinannya. Sebagaimana terbentuknya tradisi sirkumsisi pada anak perempuan yang dilakukan oleh keluarga perantau atas masyarakat sendiri yang menciptakannya. Namun, hasil dari penelitian ini bukan sebuah realitas sosial yang bersifat mutlak karena, sifat pengetahuan dan pengalaman masyarakat yakni terbuka dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami transisi.

Dalam penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat yang baik serta memperluas pengetahuan atau wawasan terkait pergeseran makna sirkumsisi perempuan bagi keluarga perantau. Sekaligus, masyarakat dapat termotivasi untuk lebih banyak belajar serta mengasah pengetahuan demi membentuk kesadaran untuk melakukan setiap tindakan.

